

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi ialah hasil yang diciptakan dari pengolahan data ke dalam bentuk yang berguna untuk yang menerimanya dan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengambil sebuah keputusan (Wahyono 2004, hlm.3). Menjadi salah satu hal esensi, informasi tentu sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Menurut Fatmawati (2015, hlm.2), dalam melalui kehidupannya, setiap manusia memiliki keselarasan yaitu selalu memerlukan informasi, tetapi yang membedakan ialah jenis dan taraf informasi yang diperlukan. Pada masa perkembangan teknologi dan informasi, ada berbagai cara dan media bagi tiap individu dalam memenuhi kebutuhan informasinya, salah satunya dengan penggunaan internet. Maraknya penggunaan Internet dan kemudahan yang diberikannya, tentu saja akan mempercepat aktivitas perpindahan dari informasi ke pengetahuan. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi ini melahirkan banyak sumber informasi digital baru yang bebas diakses oleh setiap orang tanpa batasan (Kurnianingsih, Rosini dan Ismayati 2017, hlm.62). Bagaimana hal ini selaras dengan pendapat Dahlan (2016, hlm.3) bahwa kehadiran internet ini, memberikan kemudahan manusia dalam berinteraksi secara online tanpa dibatasi dengan nilai maupun norma.

Akses penggunaan internet yang tidak terbatas ini perlu menjadi perhatian setiap pencari informasi agar dapat memanfaatkan internet dengan bijak. Pasalnya menurut Ardoni (2020, hlm.2), sumber informasi digital kerap menyebabkan masalah, yakni dalam valid atau tidaknya informasi yang diberikan dan dimanfaatkan para pencari informasi, karena informasi digital yang ada di situs internet itu mampu diciptakan oleh siapa saja dengan bebas dan cukup sulit untuk mencari tahu keabsahan dan kebenaran tulisan tersebut. Maka dari itu, setiap individu yang melakukan kegiatan pencarian informasi, perlu mengevaluasi informasi yang diterimanya sebagai salah satu bentuk upaya agar terhindar dari konsumsi informasi yang tidak aktual. Al-Qur'an mengistilahkan hal ini dengan *tabayyun*. Menurut Hanafi (dalam Syarifudin 2019, hlm.33) *tabayyun* merupakan proses klarifikasi, mencari asas berita dan mengidentifikasi dengan rinci.

Perintah *tabayyun* terhadap suatu informasi pada perkembangan teknologi ini juga menghindari dari dampak negatif yang ditimbulkan. Al-Qur'an sendiri sudah menuntut seluruh umat Islam melakukan *tabayyun* dengan mengklarifikasi kembali ketika menerima sebuah berita (Sa'dijah 2019, hlm.191). Sebagaimana dengan firman Allah ﷻ sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat (49): 6).

Evaluasi informasi merupakan upaya yang dilakukan oleh para penerima informasi dalam menilai kualitas informasinya. Sebagai bentuk upaya evaluasi informasi, Meriam Library State University memiliki kriteria dalam mengevaluasi kualitas sebuah informasi dengan metode CRAAP, yaitu (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, and Purpose*). *Currency*, kriteria ini membahas mengenai keterbaharuan informasi yang dihasilkan. *Relevance*, kriteria ini berkaitan dengan hubungan antara informasi dengan masalah yang kita miliki. *Authority*, kriteria ini membahas mengenai sumber informasi seperti siapa penulis dan penerbit informasi tersebut. *Accuracy*, membahas mengenai kebenaran informasi yang diperoleh, meliputi asal-usul informasi, bukti terkait, dan verifikasi dari lembaga resmi atau perseorangan. *Purpose*, kriteria yang terakhir mengevaluasi alasan dan tujuan informasi itu dibuat, apakah untuk memberikan informasi, hiburan, opini, dan sebagainya. Kriteria lain juga dipaparkan oleh Burkhardt, MacDonald & Rathemacher (2010, p.58) mengemukakan beberapa kriteria dalam evaluasi informasi, yaitu *Purpose and Intended Audience, Authority and Credibility, Accuracy and Reliability, Currency and Timeliness, Objectivity or Bias*. Kriteria evaluasi lain juga dipaparkan oleh Mandalios (2013, p.473) yang menuturkan evaluasi informasi di internet menggunakan konsep RADAR (*Relevance, Authority, Date, Appearance, Reason for writing*). Berdasarkan kriteria yang dipaparkan, terdapat keselarasan pada komponen evaluasi informasi. Sejalan dengan pemahaman dari Pratiwi (2010,

hlm.27), bahwa evaluasi informasi dapat mencakup Relevansi, Kredibilitas, dan Kemutakhiran.

Internet merupakan media yang paling banyak dimanfaatkan oleh para pelaku pencari informasi, kebebasan penggunaan internet ini tentu sangat diminati oleh berbagai generasi. Seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Stephanie (2021, hlm.1) pada artikelnya, walaupun pengguna aktif internet cenderung didominasi oleh Generasi X dan Y, kenyataannya para orang tua seperti kelompok Ibu-Ibu turut mendominasi dalam penggunaan Internet. Kelompok Ibu-ibu menggunakan internet dalam berbagai keadaan dan waktu. Hal ini didukung oleh survey yang dilakukan oleh The Asian Parent (dalam Lidwina 2021, hlm.1) kepada 670 Ibu-Ibu di beberapa kota besar seperti Jabodetabek, Medan, Surabaya, Bandung, dan kota-kota lainnya. Survey ini merangkum bahwa sebanyak 71% responden yaitu kelompok Ibu-Ibu menggunakan internet di waktu luang mereka saat di kantor atau di rumah, 63% lainnya menggunakan Internet pada waktu malam hari, 40% dari mereka berselancar di Internet pada pagi hari. Aplikasi yang paling aktif digunakan antara lain seperti WhatsApp, Zoom, dan Telegram. Tentunya sebagai salah satu kelompok yang aktif menggunakan Internet dalam pencarian informasi, Ibu-Ibu harus memiliki kepandaian dalam penggunaan media digital, agar lebih memahami bagaimana pemanfaatan teknologi yang baik. Maka dari itu, adanya kecakapan literasi digital merupakan hal yang sangat penting.

Literasi digital menurut Martin & Grudziecki (2015, p.255) ialah kesadaran, perilaku, dan keahlian seseorang untuk secara efektif memanfaatkan peralatan digital untuk mengenali, mengakses, mengelola, memadukan, memperkirakan, menelaah dan mensintesis informasi digital, mewujudkan pemahaman baru, melahirkan media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam kondisi keadaan kehidupan tertentu, untuk memberi aksi sosial yang bernilai dan untuk mengilustrasikan proses ini. Menurut Gilster (dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017, hlm.7) seseorang individu perlu adanya kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan kembali informasi dalam berbagai bentuk dan sumber. Memiliki bekal ilmu pengetahuan mengenai literasi digital tentu juga akan meningkatkan ketaatan pada Allah ﷻ. Karena semakin berilmu seseorang, semakin pula ia dapat merasakan kekuasaan Allah ﷻ, namun sebaliknya semakin kurangnya ilmu seseorang, maka semakin sulit bagi mereka untuk dapat merasakan kebesaran Sang Pencipta alam

semesta Allah ﷻ (Rukmana 2018, hlm.113). Sebagaimana disampaikan pada hadits berikut ini :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. At-Tirmidzi).

Berdasarkan hadits tersebut dapat diketahui bahwa Allah ﷻ akan mempermudah jalan ke surga bagi mereka yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu, penting bagi setiap manusia untuk selalu memperbanyak ilmu agar menghasilkan informasi yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Selain itu, perlu adanya sebuah etika yang menyertai dalam teknologi pada saat diterapkan. Islam sendiri tidak pernah menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, dan tidak menentang teori peradaban modern, dengan syarat hal tersebut harus objektif dan tidak berlawanan dengan ajaran ilmu Al-Qur'an (Sumiati & Satriani 2017, hlm.111). Sehebat apapun inovasi yang diciptakan dari teknologi, tetapi jika dimanfaatkan untuk merusak sesama manusia ataupun menghancurkan alam sekitar, tentu sangat dilarang dalam Islam. Al-Qur'an sendiri banyak mengajarkan seluruh umat manusia untuk melestarikan alam sekitar dengan perbuatan yang halal berdasarkan syariat semata-mata beribadah kepada Allah ﷻ (Miskahuddin 2019, hlm.220). Bagaimana sesuai dengan firman Allah ﷻ :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas (28): 77).

Menurut Shihab (dalam tafsirq.com) ayat tersebut mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik antar sesama manusia dan menghindari segala perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Karena sesungguhnya Allah ﷻ sangat membenci mereka-mereka yang berbuat kerusakan. Begitu pula dengan memperoleh ilmu pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi, agar dapat menghasilkan inovasi bermanfaat dari teknologi, perlu adanya ilmu pengetahuan agar penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan bijak.

Maka dari itu, untuk mengukur kemampuan literasi digital seseorang agar dapat memanfaatkan media digital dengan baik, Gilster (dalam Hafidhah, 2020) telah membentuk 4 aspek kemampuan literasi digital. Pertama, aspek penelusuran informasi di web (*Internet Searching*), yaitu kemampuan individu dalam mengoperasikan internet serta melakukan aktivitas-aktivitas di dalamnya. Kriteria ini memiliki beberapa komponen yaitu kepandaian dalam melakukan pencarian informasi di internet memanfaatkan mesin pencarian (*search engine*) dan melakukan aktivitas-aktivitas di dalamnya. Kedua, aspek pandu arah hypertext (*Hypertext Navigation*), merujuk pada pemahaman mengenai *hyperlink* dan juga *hypertext* meliputi pula mengenai cara kerja keduanya; pemahaman mengenai diferensiasi antara membaca buku dan juga melakukan penelusuran via internet, pemahaman mengenai cara kerja situs mencakup pengertian mengenai bandwidth, http, html, dan url, dan juga keahlian menguasai karakteristik halaman web. Ketiga, Aspek evaluasi informasi (*Content Evaluation*), pada kriteria ini meliputi kemampuan menelusuri dari mana informasi itu dibuat dan siapa pembuat informasi tersebut, kemampuan menganalisa alamat situs yaitu dengan mengetahui beragam perbedaan domain untuk setiap institusi ataupun wilayah/negara tertentu. Keempat, aspek penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*), dimana individu mampu dalam penyusunan berbagai informasi yang didapat dari berbagai sumber hingga menghasilkan sebuah

pengetahuan. Kriteria ini juga mencakup dalam pemeriksaan ulang atau validasi informasi mengenai keabsahannya.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa keaktifan pada penggunaan media sosial juga terlihat di kelompok Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 02 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara. Mereka aktif mencari, menerima dan membagikan informasi dari berbagai jenis media dan sumber. Aplikasi yang mereka gunakan yaitu seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok. Beberapa dari mereka juga memenuhi kebutuhan informasinya dengan melakukan pencarian melalui browser dengan mesin pencarian Google dan juga melalui situs atau aplikasi berita online seperti detik.com, CNN Indonesia, Kompas, dan lainnya. Berdasarkan pengamatan lainnya yang dilakukan pada Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 02 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara, mereka secara individu memiliki aktivitas harian yang beragam, sehingga aktivitas pemanfaatan media digital untuk pencarian informasi juga dilakukan tergantung dengan kondisi mereka masing-masing. Berdasarkan pengamatan, pekerjaan Kelompok Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 02 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara juga beragam, mulai dari karyawan swasta, pegawai BUMN, pekerja di yayasan Angkatan Laut, pengacara, hingga yang paling dominan ialah Ibu Rumah Tangga yang aktivitas hariannya mengurus kebutuhan di rumah serta anggota keluarganya. Kegiatan pencarian informasi Ibu Rumah Tangga meliputi pencarian ragam resep masakan rumahan yang diakses melalui mesin pencarian Google dan aplikasi Facebook serta Instagram. Topik lainnya meliputi informasi pola asuh anak, kesehatan anak, dan sebagainya. Selanjutnya, tidak sedikit juga dari mereka memanfaatkan Internet untuk menelusuri informasi mengenai kesehatan. Mereka biasanya melakukan pencarian informasi kesehatan di Internet bila merasa ada masalah pada kesehatannya sebelum memutuskan untuk mengunjungi dokter. Kegiatan lainnya yang mereka lakukan seperti mendengarkan kajian melalui kanal YouTube, Facebook, dan Instagram.

Berdasarkan uraian hasil observasi pada paragraf di atas, dapat diketahui bahwa kelompok Ibu-Ibu PKK RT 03 RW 02 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara memang memanfaatkan media digital dalam kegiatan pencarian serta menerima informasi. Agar bijak dalam menggunakan teknologi, perlu adanya kemampuan literasi digital yang baik, dan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, tentu kelompok tersebut perlu evaluasi kembali informasi yang diperoleh. Sehingga, karena

kedua aktivitas tersebut berkaitan, maka perlu dicari tahu apakah literasi digital dan kemampuan evaluasi informasi memiliki hubungan yang signifikan. Pengukuran tingkat pemahaman literasi digital dapat didukung oleh teori Gilster yang membagi kemampuan literasi digital dalam 4 aspek, aspek penelusuran informasi di web, aspek pandu arah hypertext, aspek evaluasi informasi, dan aspek penyusunan pengetahuan. Selanjutnya, menganalisis kemampuan evaluasi informasi mereka yang dapat ditinjau menggunakan konsep dari Meriam Library State University yaitu CRAAP (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, and Purpose*).

Berdasarkan uraian di atas, muncul motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Literasi Digital dengan Kemampuan Evaluasi Informasi Ibu PKK RT 03 RW 02 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan kemampuan evaluasi informasi pada kelompok Ibu PKK RT03/RW02, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara?
2. Seberapa kuat hubungan literasi digital dengan kemampuan evaluasi informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis harapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara literasi digital dengan kemampuan evaluasi informasi pada kelompok Ibu PKK RT03/RW02, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara literasi digital dengan kemampuan evaluasi informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah mengenai literasi digital sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital agar bijak dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran serta menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai upaya memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.
- b. Bagi Masyarakat Ibu PKK RT 03 RW 02 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara diharapkan dengan mengetahui kemampuan literasi digital, diharapkan dapat memberikan pengertian dan kapabilitas literasi digital yang dimiliki, sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan dan membangun keterampilan literasi digital untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang agar penelitian tidak meluas, maka batasan penelitian adalah Hubungan Literasi Digital dengan Kemampuan Evaluasi Informasi Pada Kelompok Ibu PKK RT03/RW02, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara.